

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, masyarakat telah mulai tertarik dan memberikan perhatian khusus terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Morrison, 2012; Rosdiana, 2006). Situasi tersebut menjadikan PAUD mengalami perkembangan yang sangat pesat (Yus, 2011; Masdalipah, dkk, 2017). Fakta terkait perkembangan yang sangat pesat ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 jumlah satuan PAUD di Indonesia Per 30 Januari tahun 2019 berjumlah 233.575 lembaga (Pusat Data dan Teknologi Informasi, 2019). Lembaga-lembaga PAUD tersebut memiliki dua jalur layanan. Dua jalur layanan PAUD dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketujuh Pasal 28 Ayat 3 dan 4 yaitu (1) jalur formal, terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) dan (2) nonformal, Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Lembaga PAUD kini banyak dikelola oleh perorangan atau kelompok (Efferi, 2015). Hal ini tentu sangat menggembirakan sekaligus membuat masyarakat menjadi bertanya-tanya perihal kualitas dari lembaga PAUD tersebut karena seharusnya lembaga dapat menunjukkan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik (Sallis, 2012). Pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar adanya penyelenggaraan pendidikan tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi *input* (meliputi guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan), *output* (lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan), maupun *outcomes* (lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap dunia usaha dan dunia industri) (Koswara dan Triatna,

2009 hlm.288). Oleh karena itu, pemerintah berupaya agar seluruh lembaga PAUD di Indonesia dapat menjadi lembaga yang bermutu pemerintah menggulirkan aturan penilaian kelayakan mutu lembaga melalui kegiatan Akreditasi PAUD yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (Permendikbud No.52 Tahun 2015 tentang BAN PAUD dan PNF Bab I Pasal 1 ayat 1).

Akreditasi telah ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Bagian Kedua Pasal 60 ayat 1 yang berbunyi “akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Fakta yang terjadi hingga tahun 2018 PAUD terakreditasi baru mencapai 23.444 lembaga (Basuki, 2018). Artinya, hanya sekitar 10,2% lembaga PAUD di seluruh Indonesia yang terakreditasi. Akreditasi adalah alat regulasi diri (*self-regulation*) agar sekolah dapat mengenal kekuatan dan kelemahan serta mampu untuk berupaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya (Suardika dkk, 2014). Selain itu, akreditasi pun bertujuan sebagai kontrol kualitas, peraturan, peningkatan kualitas, memberikan informasi, dan pemasaran (Buetow and Wellingham, 2003). Proses akreditasi terhadap seluruh aspek pendidikan diupayakan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu dan memperdayakan sekolah yang dievaluasi sehingga dihasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan, artinya pihak yang dievaluasi, administrator pendidikan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik didalam suatu satuan pendidikan dapat merasakan bahwa kegiatan evaluasi dapat memberi informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik (Depdiknas dalam Suardika dkk, 2014).

Sebagaimana pendapat Hagevik et all (2010) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa akreditasi membantu pendidik dalam mendokumentasikan dan mengembangkan pengetahuan pedagogis sebelum melakukan pengajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pengajaran dan penilaian. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinehart et all (2012) menyatakan bahwa anak-anak yang berada pada Tempat Penitipan Anak (PAUD nonformal)

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terakreditasi di Miami mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang layak, dibandingkan dengan yang belum terakreditasi. Hal ini terlihat dari pelayanan yang diberikan tidak hanya kepada anak-anak normal tetapi juga pada anak-anak yang membutuhkan program berkebutuhan khusus. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Winterbottom dan Piasta (2015) terhadap semua fasilitas penitipan anak yang dilisensikan oleh Florida *Department of Children and Family* (DCF) menyatakan bahwa fasilitas lembaga terakreditasi telah melebihi standar minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar minimal ini tidak hanya mencakup pada kurikulum, ukuran kelas, rasio anak dan guru, profesionalisme tenaga kependidikan tetapi juga kesiapan guru dalam mengajar. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa akreditasi sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga.

Maka dari itu, kini masyarakat mulai mencari lembaga PAUD terakreditasi karena dianggap lebih unggul dan telah memenuhi standar pelayanan minimal. Berbicara tentang standar pelayanan minimal, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal pada Bagian Kedua Pasal 5 Ayat (3) dan (4) bahwa salah satu jenis standar pelayanan minimal pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota adalah pendidikan anak usia dini yang ditetapkan dalam standar teknis sekurang-kurangnya memuat standar dan jumlah kualitas barang dan/atau jasa, pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada di dalam akreditasi lembaga PAUD. Adapun akreditasi yang dilakukan pada lembaga PAUD mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu : (1) standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 2 ayat 1). Delapan standar nasional pendidikan tersebut menjadi dasar pada kualitas kinerja guru.

Kemudian, kebijakan BAN PAUD dan PNF tahun 2019 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mulai diberlakukannya instrumen mengacu pada satuan yang memilah instrumen tersebut menjadi *compliance* sebagai prasyarat akreditasi dan instrumen *performance* sebagai penilaian

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akreditasi satuan untuk pemenuhan kualitas pembelajaran (BAN PAUD dan PNF, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, salah satu faktor penentu mutu lembaga adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang dianggap begitu penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan faktor penentu mutu pembelajaran (Inayah, dkk, 2013). Sehingga guru harus memiliki keterampilan manajemen di sekolah (Jones dalam Hadis dan Nurhayati, 2010) dan harus berperan sebagai pengembang budaya belajar anak didik (Spark, dalam Hadis dan Nurhayati, 2010). Guru terletak di posisi terdepan; menjadi fokus dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan guru menghadapi secara langsung peserta didik di kelas dalam proses belajar mengajar. Mulyasa (2015, hlm.3) menjelaskan bahwa guru menjadi salah satu komponen utama selain sarana gedung dan buku yang berkualitas. Guru dianggap menjadi fokus utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan, karena dengan begitu guru akan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media dan sumber belajar, tergantung kompetensi guru dalam rangkaian proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan sepertiga penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar (Supriadi, 1999, hlm.78). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (2002, hlm.42) bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Selain itu, kinerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Widoyoko dan Rinawati, 2012). Dalam tingkatan operasionalnya, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional (kelembagaan), instruksional (pengajaran), dan eksperensial (Surya dalam Hadis dan Nurhayati, 2010, hlm. 5).

Pernyataan di atas, mengisyaratkan bahwa guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi agar memiliki kinerja yang baik. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Bab VII Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 25 ayat 2 yang menyebutkan bahwa seorang guru PAUD harus memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus dikembangkan secara utuh. Sejalan dengan tuntutan tersebut, ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu lingkungan kerja (Arianto, 2013).

Analisis capaian hasil akreditasi tahun 2018 pada program dan satuan PAUD menunjukkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan menduduki posisi pertama dalam target pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu mencapai 79.09% (BAN PAUD dan PNF, 2018). Artinya bahwa kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dianggap telah mumpuni. Hal tersebut seharusnya dapat menjadi indikator keberhasilan lembaga PAUD yang telah terakreditasi dalam melayani program pendidikan dengan mutu yang baik. Sebagaimana hasil penelitian Akbar (2017) pada sekolah dasar negeri terakreditasi A se-Kota Cirebon bahwa kinerja guru pada lembaga terakreditasi sangat signifikan yaitu terdapat korelasi positif antara kualitas guru dengan prestasi siswa. Kemudian hasil penelitian Fitriana dan Triwiyanto (2016) menyatakan bahwa di TK dan KB Labschool Universitas Negeri Malang bahwa peringkat akreditasi A yang diperoleh lembaga PAUD tersebut membawa dampak yang sangat signifikan terhadap minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Orang tua sebagai pengguna (*user*) tidak hanya mempertimbangkan nilai akreditasi dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya tetapi juga melihat kualitas dari peserta didik yang dihasilkannya serta bagaimana kinerja gurunya. Sebagaimana yang dikatakan Sallis (2012) bahwa peserta didik dalam suatu lembaga seringkali dianggap sebagai produk dari pendidikan. Jika peserta didik yang dihasilkan dari lembaga tersebut baik, maka dapat dipastikan para orang tua akan kembali lagi dan memberitahukan orang lain tentang hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Sagala, 2004) pelanggan dalam hal ini orang tua yang puas umumnya akan menceritakan kepada sekitar 2-4 orang, sedangkan orang tua yang tidak puas akan menceritakan kepada 8-12 orang. Orang tua akan merasa puas apabila kualitas peserta didik sesuai dengan harapan mereka. Guru sebagai memainkan peranan penting dalam membangun keberhasilan peserta didik, maka dari itu guru merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik dalam belajar (Ismail, 2010).

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua akan melihat suatu lembaga pendidikan yang dianggapnya baik apabila lembaga tersebut telah memenuhi penilaian akreditasi, melihat bagaimana lulusan yang dihasilkan, kemudian bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 126 lembaga Taman Kanak-kanak di Kota Bandung telah mengikuti penilaian akreditasi dengan hasil yang beragam yaitu peringkat A, B, dan C (BAN PAUD dan PNF, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki kualitas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan kondisi dari masing-masing lembaga tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa rata-rata peserta didik TK di Kota Bandung terakreditasi A sebanyak 86 siswa, di TK terakreditasi B sebanyak 54 siswa, dan di TK terakreditasi C sebanyak 39 siswa (Tim Dapodikbud, 2020 <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>). Hal tersebut menjadi asumsi peneliti bahwa nilai akreditasi menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh orang tua dalam memilih sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk dapat menggali lebih jauh tentang bagaimana profil lulusan yang dihasilkan dan kinerja guru yang melayani di lembaga terakreditasi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kajian secara empiris tentang Profil Lulusan dan Kinerja Guru Berdasarkan Peringkat Akreditasi Pada Lembaga PAUD di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Lulusan dan Kinerja Guru Berdasarkan Peringkat Akreditasi Pada Lembaga PAUD di Kota Bandung?”

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Profil Lulusan di TK Kota Bandung yang terakreditasi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek kompetensi?
2. Bagaimana Gambaran Kinerja Guru di TK Kota Bandung yang terakreditasi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek kompetensi?

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yakni untuk mengetahui profil lulusan dan kinerja guru pasca proses akreditasi dan dampaknya terhadap mutu layanan di satuan PAUD dan dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengetahui Profil Lulusan di TK Kota Bandung yang terakreditasi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek kompetensi.
2. Mengetahui Gambaran Kinerja Guru di TK Kota Bandung yang terakreditasi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada setiap aspek kompetensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan layanan mutu pendidikan. Pembahasan tentang bagaimana profil lulusan dan kinerja guru terhadap layanan pendidikan lembaga PAUD terakreditasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat kualitas pendidikan sebagai sebuah nilai *output* dunia pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan profil lulusan dan kinerja guru berdasarkan peringkat akreditasi pada lembaga PAUD serta faktor yang berhubungan dengan profil lulusan dan kinerja guru terhadap layanan pendidikan lembaga PAUD pasca akreditasi, baik penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang sama namun lokasi dan subjek penelitian berbeda atau dengan topik penelitian yang berbeda namun lokasi dan subjek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan informasi tentang kinerja guru pasca proses akreditasi dan dampaknya terhadap mutu layanan di satuan PAUD Kota Bandung, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan sebagai salah satu lembaga

Asti Nur Hadianti, 2020

PROFIL LULUSAN DAN KINERJA GURU BERDASARKAN PERINGKAT AKREDITASI PADA LEMBAGA PAUD DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambil kebijakan di dalam memberikan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dan layanan mutu pendidikan lembaga PAUD khususnya yang telah terakreditasi di Kota Bandung.

b. Bagi Lembaga PAUD

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru dilembaganya pasca proses akreditasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peran lembaga PAUD sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut :

1. BAB I/PENDAHULUAN, berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian terkait profil lulusan dan kinerja guru sebagai bentuk kepuasan orang tua di Taman Kanak-kanak terakreditasi di Kota Bandung, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, dan yang diajukan serta sistematika penulisan tesis.
2. BAB II/KAJIAN PUSTAKA, berisi kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian ini yang terkait dengan konsep profil lulusan, konsep kinerja guru, akreditasi PAUD dan konsep kepuasan orang tua.
3. BAB III/METODOLOGI PENELITIAN, berisi uraian tentang berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
4. BAB IV/TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari profil lulusan dan kinerja guru pasca akreditasi di TK Kota Bandung. Bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan dikaitkan dengan teori yang sesuai.

5. BAB V/SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap pihak terkait.